

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak kesenjangan sosial yang belum dipecahkan. Salah satu kesenjangan misalnya persoalan ketimpangan hasil pembangunan antara laki-laki dan perempuan.

Perempuan selalu dianggap lebih rendah dari pada kaum laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya perempuan Indonesia yang tidak dapat mengakses pendidikan sehingga mengakibatkan buta aksara. Begitu pula dalam bidang ekonomi, banyak perempuan Indonesia yang tidak memiliki kemampuan memperoleh peluang kerja karena keterbatasan atau tidak bisa mengolah potensi yang ada pada dirinya. Dan di bidang kesehatan, status gizi perempuan ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu Melahirkan (AKIM). Seiring dengan kemajuan jaman, menuntut perempuan untuk lebih berperan aktif dalam mengisi kemerdekaan tanpa harus lalai terhadap tugas utamanya sebagai istri dan ibu.

Peran ibu rumah tangga tidak hanya memiliki tugas utama sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, tetapi dapat membantu suaminya dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini pun didukung oleh tuntutan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Kebutuhan tersebut misalnya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ada dua hal penting yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh yaitu *Pertama* peningkatan sumber daya manusia secara fisik yang meliputi peningkatan kualitas kesehatan dan kesegaran jasmani serta usaha meningkatkan kualitas perbaikan gizi masyarakat. *Kedua* peningkatan kualitas sumber daya manusia non fisik ditujukan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, pengembangan mental dan spiritual, peningkatan etos kerja dan yang tidak kalah pentingnya adalah peningkatan kadar produktifitas kerja.

Dalam hal ini perlu adanya pendidikan dan pelatihan yang dilakukan dalam rangka pembangunan nasional untuk menghadapi berbagai permasalahan sehingga mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan pendidikan salah satunya adalah Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI). Pendidikan nonformal sebagai salah satu jalur dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dijelaskan Coombs (dalam Sudjana, 2004: 22-23) mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai berikut:

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis di luar sistem perekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya.

Melalui bidang pendidikan, dapat dilakukan berbagai bentuk pelatihan pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada sehingga kecakapan, kemampuan dan keahlian masyarakat dapat

meningkat. Dimulai dari lingkup yang terkecil terlebih dahulu yaitu keluarga sehingga dengan mandiri masyarakat dapat menghadapi problematika hidup.

Tinggi rendahnya keberhasilan pelatihan melalui hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003: 132-139) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi ciri jasmaniah individu, faktor kognitif, kepribadian, motivasi, sikap, kebiasaan, minat, bakat kreatifitas, intelegensi dan lain sebagainya. Dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam pelatihan yaitu pelatih, kurikulum, peserta pelatihan, ruang belajar dalam pelatihan, sarana dan prasarana yang digunakan, keluarga, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek, maka dia akan memperhatikan terus-menerus objek tersebut dan disertai rasa senang. Menurut Muhadjir (1992: 72) mengungkapkan bahwa “minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu.” Selain itu, Uzer (2004: 27) mengungkapkan bahwa “minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu.” Semakin besar minat semakin besar pula seseorang untuk berprestasi.

Djamarah (2002: 159) menjelaskan bila warga belajar menyadari belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Selain itu, Mun'in (2006: 15) mengemukakan bahwa “program

pelatihan jika dibarengi dengan teknik yang baik dan tidak semata-mata hanya menstransfer ilmu pengetahuan, instruktur terampil dalam memberikan motivasi, maka akan menggugah minat peserta didik dalam mengembangkan minat kewirausahaannya.”

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tirtasari selaku lembaga pendidikan dan keterampilan yang berbasis kesenian berupaya membantu pemerintah dalam menghadapi permasalahan kemiskinan dan keterbelakangan pendidikan dengan memberikan pendidikan keterampilan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga melalui program pelatihan membuat. Tujuan dari program ini yaitu agar ibu rumah tangga memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidupnya dan memberikan bekal untuk wirausaha. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan mulai tanggal 11 April sampai 23 April 2011.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PKBM Tirtasari, diperoleh data awal yaitu minat untuk mengikuti pelatihan membuat cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari daya tampung yang terbatas, ditunjukkan dengan dari kuota 20 orang, program kegiatan diminati oleh 50 orang peserta pelatihan yang terdiri dari kelompok ibu rumah tangga. Di samping minat yang tinggi, juga berimplikasi pada hasil belajar dalam pelatihan yang mencapai skor rata-rata tinggi yaitu 80,3 di atas nilai standar yang ditetapkan penyelenggara. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam apakah hasil pelatihan akan berimplikasi pada minat untuk berwirausaha.

Sekaitan dengan uraian di atas, penulis mengangkat permasalahan melalui suatu kajian penelitian yaitu studi tentang “Hubungan Antara Hasil Pelatihan Membatik Dengan Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Pada PKBM Tirtasari Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Kota Bandung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan, teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Minat ibu rumah tangga untuk mengikuti pelatihan membatik cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang mengikuti program pelatihan sebanyak 50 orang, meskipun daya tampung program tersebut terbatas hanya 20 orang.
2. Keaktifan peserta dalam mengikuti proses belajar sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari kehadiran peserta pada saat pelatihan yang mencapai 96,67 persen.
3. Hasil keterampilan yang diperoleh peserta pelatihan cukup baik meskipun hasilnya masih belum maksimal.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Rumusan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hubungan antara hasil pelatihan dengan minat berwirausaha ibu rumah tangga peserta pelatihan membatik pada PKBM Tirtasari Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Kota Bandung?”. Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan

masalah tersebut dan keterbatasan penulis, maka penelitian ini dibatasi dalam beberapa sub pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pelatihan membuat ibu rumah tangga yang diselenggarakan oleh PKBM Tirtasari dilihat dari aspek tingkat pendidikan dan usia?
2. Bagaimana minat ibu rumah tangga peserta pelatihan membuat di PKBM Tirtasari untuk berwirausaha dilihat dari aspek tingkat pendidikan dan usia?
3. Bagaimana hubungan antara hasil pelatihan membuat dengan minat berwirausaha ibu rumah tangga pada PKBM Tirtasari Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data tentang hasil pelatihan membuat ibu rumah tangga yang diselenggarakan oleh PKBM Tirtasari dilihat dari aspek tingkat pendidikan dan usia.
2. Untuk memperoleh data tentang minat ibu rumah tangga peserta pelatihan membuat di PKBM Tirtasari untuk berwirausaha dilihat dari aspek tingkat pendidikan dan usia.
3. Untuk mengetahui hubungan antara hasil pelatihan membuat dengan minat berwirausaha ibu rumah tangga pada PKBM Tirtasari Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Konseptual Teoritik

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep, teori dan keilmuan pendidikan luar sekolah khususnya yang terkait dengan pelatihan kewirausahaan.
- b. Sebagai pengembangan wawasan dan penguasaan kognitif serta memberikan informasi empirik mengenai keberhasilan hasil belajar dalam pelatihan dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

2. Secara praktis-pragmatis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Jurusan Pendidikan Luar sekolah dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi khususnya tentang pelatihan kewirausahaan.
- b. Bagi penyelenggara program temuan ini dapat dijadikan umpan balik untuk pengembangan lebih lanjut berhubungan dengan penyelenggaraan program pelatihan membatic.
- c. Bagi diri penulis sangat bermanfaat sebagai pengalaman praktis dalam mencoba mengaplikasikan cara berpikir sistematis dan realistik yang dituangkan dalam tulisan.
- d. Bagi pihak lain sebagai bahan kajian untuk meneliti lebih jauh permasalahan yang berhubungan dengan pelatihan kewirausahaan.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Nonformal mengintegrasikan kegiatan belajar dan berusaha di bidang industri, perdagangan dan jasa sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan sumber-sumber yang tersedia di lingkungannya, pada dasarnya telah menyentuh upaya pembinaan dan pengembangan kewirausahaan (Sudjana, 2004: 130).
2. Pelatihan adalah serangkaian kegiatan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu (Simamora, 1995: 287).
3. Subsistem pendidikan nonformal memiliki komponen, proses dan tujuan pendidikan yang saling berhubungan secara fungsional, meliputi komponen masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan dan masukan lain, proses, keluaran dan pengaruh (Sudjana, 2004: 38).
4. Pendidikan akan membuat perempuan memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga siap memasuki pasar kerja atau memulai usaha ekonomi keluarga secara mandiri dan atau berkelompok sehingga dapat membantu perekonomian keluarga (Marzuki, 2010 : 35).
5. Wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2006: 2).
6. Ibu rumah tangga adalah perempuan yang tinggal dibawah satu atap atau dalam satu bangunan dan bertugas untuk melayani suami, merawat anak dan melakukan pekerjaan domestik lainnya (Ariyani, 2005: 11).

7. Bila warga belajar menyadari belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya (Djamarah, 2002: 159).
8. Program Pelatihan jika dibarengi dengan teknik yang baik dan tidak semata-mata hanya menstransfer ilmu pengetahuan, instruktur terampil dalam memberikan motivasi, maka akan menggugah minat peserta didik dalam mengembangkan minat kewirausahaannya (Mun'in, 2006: 15).

G. Definisi Operasional

Untuk memperjelas beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diuraikan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

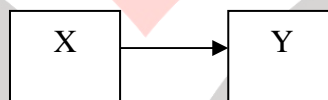
1. Hasil pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta pelatihan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui tahap evaluasi yang dinyatakan dengan nilai.
2. Minat adalah perasaan atau kecenderungan terhadap sesuatu yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu dan dengan aktif melakukan kegiatan yang menjadi objek kesukaannya.
3. Wirausaha adalah proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.

4. Minat berwirausaha adalah kondisi manusiawi yang menumbuhkan adanya suatu keinginan dan kemampuan melihat kesempatan-kesempatan usaha untuk mengambil keuntungan darinya dengan mengambil tindakan yang tepat.

H. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara hasil pelatihan membuat dengan minat berwirausaha ibu rumah tangga pada PKBM Tirtasari Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Kota Bandung”. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan pola hubungan antara variabel yang diteliti sebagai berikut:

Hubungan antar variabel



Ket :

X : hasil pelatihan

Y : minat berwirausaha

I. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas X (*Independent variable*) yaitu hasil pelatihan dan variabel terikat Y (*Dependent variable*) yaitu minat berwirausaha.

1. Hasil pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta pelatihan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui tahap evaluasi yang dinyatakan dengan nilai.
2. Minat berwirausaha adalah kondisi manusiawi yang menumbuhkan adanya suatu keinginan dan kemampuan melihat kesempatan-kesempatan usaha untuk mengambil keuntungan darinya dengan mengambil tindakan yang tepat.

J. Metodologi Penelitian

1. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan studi korelasional. Usman dan Setiady (2009: 129) menjelaskan bahwa “Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Sedangkan “Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel” (Arikunto, 2010: 239). Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif karena data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan yang terdiri dari ibu rumah tangga pada PKBM Tirtasari di Kelurahan Sarijadi Kecamatan Sukasari Bandung. Populasi dalam penelitian ini yaitu 50 orang.

Adapun sampel penelitian sebanyak 33 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan pada pokok permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penelitian, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pernyataan. Pada pernyataan angket terdiri dari beberapa aspek dan indikator penelitian sebagai dasar untuk mendapatkan data penelitian. Angket berawal dari permasalahan yang ada dan kemudian diturunkan menjadi kisi-kisi penelitian yang selanjutnya dibuat semacam angket atau kuesioner.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data yang terbentuk kuesioner yang berisi tentang sejumlah pernyataan tentang minat berwirausaha ibu rumah tangga pada PKBM Tirtasari. Untuk penelitain, peneliti menggunakan skala likert dengan lima option kemungkinan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan bobot 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif dan 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif. Bobot nilai setiap responden dengan dijumlahkan sehingga diperoleh skor total.

4. Teknik dan Pengumpulan Data

Penelitian ini tidak terlepas dari ketepatan data yang didapatkan, oleh karena itu data yang dikumpulkan akan menggunakan teknik komunikasi yakni komunikasi secara tidak langsung dan langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan studi dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan studi dokumentasi, sebagai alat untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan membatic pada PKBM Tirtasari dan studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari, membaca berbagai macam literatur yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

K. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas sebagai berikut:

BAB Pendahuluan, merupakan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, definisi operasional, hipotesis, variabel penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka, merupakan landasan tentang konsep dan teori yang mendukung penelitian yaitu hasil belajar, minat, kewirausahaan, minat berwirausaha dan pelatihan.

BAB III Metodologi Penelitian, mengungkapkan tentang metoda penelitian, variabel dan pengembangan variabel, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat pengumpul data, prosedur pengumpulan data, langkah-langkah dan pengolahan analisis data dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas mengenai gambaran umum tempat penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Membahas tentang kesimpulan dan saran-saran penelitian sehubungan dengan permasalahan penelitian.

